

## KRITIK SOSIAL DALAM PUISI JAWA MODERN PERIODE 1945-1966

Agus Yuana Dirgantara<sup>1)</sup>

<sup>1</sup> SMAN 1 Ngemplak Sleman Yogyakarta  
yuanadirgantara@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial-budaya masyarakat Indonesia terhadap terciptanya Puisi Jawa Modern Periode 1945- 1966, menemukan jenis kritik sosial dan mengetahui sifat penyampaian kritik para pengarang dalam Puisi Jawa Modern Periode 1945- 1966. Teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, dengan sumber data geguritan yang dimuat dalam media massa berbahasa Jawa periode tahun 1945-1966. Validitas data yang digunakan adalah validitas semantis. Reliabilitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah intrarater dan interrater. Berdasarkan hasil penelitian didapat berupa latar belakang sosial-budaya yang berpengaruh terhadap terciptanya puisi-puisi Jawa modern dalam Puisi Jawa Modern Periode 1945- 1966 antara lain : keadaan masyarakat Jawa khususnya pada masa pasca kemerdekaan Indonesia yang dirayakan dengan euforia dan rasa syukur terhadap perolehan perjuangan para pahlawan, krisis ekonomi Indonesia akibat perang kemerdekaan yang masih berkelanjutan, dan suasana kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya yang belum stabil. Kritik sosial disampaikan pengarang melalui puisi- puisi Jawa modern dalam Puisi Jawa Modern Periode 1945- 1966 mencakup tiga aspek, yaitu aspek politik, aspek ekonomi, dan aspek sosio-budaya. Cara penyampaian kritik disampaikan secara lugas, simbolik dan sinis.

**Kata kunci:** kritik sosial, puisi Jawa

### 1. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan bagian dari kebudayaan, kelahirannya di tengah-tengah masyarakat tidak luput dari pengaruh sosial budaya. Pengaruh tersebut bersifat timbal balik, artinya karya sastra dapat mempengaruhi dan dipengaruhi oleh masyarakat. Oleh sebab itu, karya sastra sering disebut sebagai cermin masyarakat.

Sebagai “cermin masyarakat” sastra tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat. Kelahiran sastra tidak saja disebabkan oleh fenomena-fenomena kehidupan yang realistis, tetapi juga dari kesadaran pengarangnya bahwa sastra sebagai hal yang imajinatif yang didalamnya juga harus menyampaikan misi-misi yang dapat dipertanggungjawabkan secara moral maupun sosial.

Penelitian ini berusaha memaparkan mengenai kritik sosial dalam puisi-puisi Jawa modern (*geguritan*) tahun 1945-

1966 yang dimuat di media massa antara lain *Djaka Lodang, Praba, Medan Bahasa Basa Djawi, dan Kembang Brayan* dengan menggunakan pendekatan dan teori sosiologi sastra Adapun alasan memilih objek penelitian tersebut karena ditemukannya beberapa puisi yang dapat dimaknai sebagai ungkapan kritik sosial yang dilakukan oleh penyair Jawa dalam bentuk karya sastra. Oleh sebab itu, hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk dikaji lebih lanjut karena melalui puisi Jawa modern (*geguritan*) tahun 1945-1966, diharapkan diketahui dinamika kehidupan sosial budaya masyarakat Jawa dalam ekspresi kritik sosial.

### 2. KAJIAN LITERATUR

Masalah sosial adalah masalah yang timbul dari interaksi dan dinamika kehidupan masyarakat. Endraswara (2011:73) menyebutkan bahwa karya sastra yang diciptakan pengarang melukiskan kecemasan, harapan, dan

aspirasi manusia. Oleh karena itu, analisis terhadap karya sastra dilakukan dengan kritik sosiologi sastra. Selanjutnya, Jannet Wolf, dengan teori sosiologi sastra *verstehen*, mengemukakan bahwa sosiologi sastra hadir sebagai piranti untuk mengungkap makna sosial di balik ekspresi seni atau sastra yang dihasilkan pengarang. Terminologi *verstehen* berasal dari bahasa Jerman yang berarti *understanding* atau pemahaman, yaitu mencoba memahami apa yang dimaksud dalam ekspresi kepengarangan dalam karya sastra.

Pandangan mengenai masalah sosial dan ruang lingkupnya dapat diuraikan sebagai berikut. Soelaiman (1995:6) menyebutkan bahwa masalah sosial merupakan hambatan-hambatan dalam saha untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Masalah-masalah tersebut dapat terwujud sebagai masalah sosial dan budaya, masalah politik, masalah ekonomi, masalah agama dan masalah moral. Lebih lanjut, Leslie (dalam Soelaiman, 1995:7) memberikan batasan mengenai masalah sosial sebagai suatu kondisi yang mempunyai pengaruh kepada kehidupan warga masyarakat sebagai sesuatu yang tidak diinginkan atau tidak disukai, oleh karena itu perlu dibenahi, diatasi atau diperbaiki.

Puisi Jawa modern atau yang lazim disebut *geguritan* merupakan hasil proses kreatif imajinatif yang bersifat dinamis. Artinya, penciptaan puisi Jawa modern dari waktu ke waktu dapat mengalami perubahan dan perkembangan. Perkembangan dan perubahan tersebut sesuai dengan dinamika sosial budaya yang terjadi pada masa tersebut. Sebagai sebuah karya sastra, *geguritan* dapat dianalisis sesuai dengan kaidah-kaidah kesusastraan yang berorientasi pada sifat estetika. Puisi Jawa modern (*geguritan*) sebagai sasaran penelitian ini merupakan salah satu jenis karya sastra Jawa modern yang mengekspresikan perasaan, pandangan hidup, dan pikiran penulisnya dalam dunia modern.

Masalah sosial muncul ditafsirkan sebagai kondisi yang tidak diinginkan oleh sebagian besar warga masyarakat. Hal tersebut disebabkan karena gejala tersebut merupakan kondisi yang tidak sesuai dengan harapan atau tidak sesuai dengan norma dan nilai serta standar norma yang berlaku. Lebih dari itu, suatu kondisi dapat dikatakan sebagai masalah sosial yang menimbulkan berbagai penderitaan dan kerugian baik fisik maupun non-fisik (Soetomo, 1995:1).

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat dikatakan bahwa sesuatu yang dapat dinyatakan sebagai masalah sosial, suatu gejala harus didefinisikan dan diidentifikasi sebagai masalah oleh masyarakat. Sementara itu, Soekanto (1982:80) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan problema sosial adalah ketidaksesuaian antara unsur-unsur atau masyarakat yang membahayakan hidupnya kelompok sosial atau yang menghambat terpenuhinya keinginan pokok dari warga-warga kelompok sosial, sehingga menyebabkan rusaknya ikatan sosial.

Dalam sastra terdapat beberapa jenis kritik yang disesuaikan dengan sisi-sisi realitas yang merangsang lahirnya karya sastra tersebut. Salah satu realitas yang merangsang lahirnya karya sastra adalah pahit getir yang ditemukan dalam lingkungan pergaulan antar kelompok dalam masyarakat. Kritik tersebut dinamakan kritik sosial. Suatu karya sastra yang memiliki gema adalah karya sastra yang dengan jitu menangkap korban-korban dalam seadaan suatu masyarakat. Karya sastra yang demikian akan terwujud jika mampu menangkap ketegangan antara realitas dengan apa yang diharapkan atau yang seharusnya terjadi (Darma, 1991:6).

Kritik merupakan suatu kecaman ataupun tanggapan, kadang-kadang disertai dengan uraian dan pertimbangan baik buruk terhadap suatu hasil karya, (KBBI, 601:B). Dalam melancarkan kritik, orang terlebih dahulu harus

mengetahui kenyataan dan fenomena yang dihadapi. Hubungan antara manusia dengan kritik sangat erat. Manusia melancarkan kritik-manusia menerima kritik.

Cara sastrawan dalam menyampaikan kritiknya melalui proses simbolisasi dapat berbeda-beda sesuai dengan keadaan dan situasi lahirnya sastra itu. Sarwadi (1975:6-16) menyatakan bahwa kritik yang disampaikan melalui sastra dapat bersifat lugas, simbolik, humor, sinis dan interpretatif.

### 3. METODE PENELITIAN

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif. Data yang digunakan adalah data berupa unsur-unsur penting dalam puisi/*geguritan* yang memerlukan penjelasan secara deskripsi. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*). Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode baca dan catat. Sebelum melakukan teknik pengamatan, terlebih dahulu dilakukan proses inventarisasi data, dan memilah-milah data berdasarkan tema sosial dan memuat kritik yang terkandung dalam puisi tersebut.

Kegiatan diawali dengan pengunitan atau pemrosesan data ke dalam satuan-satuan berdasarkan kasus perkasus. Dari data yang banyak mulai dilakukan reduksi dan penyortiran untuk pemilihan bahan sebagai data dalam pengolahan selanjutnya. Setelah deskripsi data diperoleh dalam satuan-satuan, langkah selanjutnya yaitu membandingkan antardata. Hasilnya berupa kategorisasi, yaitu pengelompokan data ke dalam kategori-kategori tema berdasarkan tingkat pengalaman jiwa dan amanat yang berupa pesan dan kritik sosial dalam bentuk tabel. Dari kategorisasi ini dibuat penafsiran- penafsiran untuk dijadikan konstruk- konstruk teoritis yang dapat dikembangkan sebagai temuan keilmuan.

Keabsahan data dilakukan dengan validitas dan reliabilitas data. Pertanggungjawaban hasil penelitian dari segi validitas dilakukan dengan menggunakan metode validitas semantik. Reliabilitas diperoleh dengan reliabilitas *intararter*, yaitu pengamatan dan pembacaan berulang-ulang agar diperoleh data dengan hasil konstan. Selain itu digunakan reliabilitas *interrarter* atau persetujuan antar pengamat, hal ini dilakukan dengan mendiskusikan hasil penelitian dengan teman sejawat peneliti.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah sosial yang dikritik dalam Puisi-Puisi Jawa Modern (*geguritan*) Periode Tahun 1945-1966 mengacu pada penggambaran unsur-unsur pokok masalah sosial yang terjadi kisaran tahun 1945-1966. Berdasarkan hasil penelitian dari masalah-masalah yang dikritik dalam kumpulan puisi-puisi Jawa modern (*geguritan*) periode tahun 1945-1966 di dalam Majalah Berbahasa Jawa di Yogyakarta, ditemukan adanya indikasi kritik sosial dalam berbagai varian fenomena permasalahan sosial. Varian fenomena tersebut tercakup dalam tiga aspek masalah sosial yaitu masalah bidang politik, masalah bidang ekonomi, dan masalah bidang sosial budaya.

Aspek politik yang mendasar dalam penelitian ini yaitu masalah-masalah yang ditekankan pada hal-hal yang berkaitan tindak kesewenangan para penguasa. Kesewenangan tersebut mengakibatkan diskriminasi serta penderitaan bagi masyarakat kecil dan miskin. Hal tersebut tampak pada penyalahgunaan wewenang dan kekuasaan yang mengakibatkan ketimpangan dan ketidakadilan bagi masyarakat kecil. Kritik sosial dalam aspek politik tersebut terdapat dalam puisi yang berjudul *Asmara Siti Toya, Piweling, Pahlawan Revolusi, Tresna* dan *Manungsa Cilik*.

Aspek ekonomi merupakan masalah yang sering menjadi pemicu timbulnya masalah-masalah lain. Berdasar hasil

penelitian, masalah sosial yang tergolong dalam aspek ekonomi dalam kumpulan puisi Jawa modern periode tahun 1945-1966 yaitu masalah kemiskinan dan ketimpangan kesejahteraan. Kedua masalah tersebut menjadi pokok pembahasan aspek ekonomi dalam penelitian ini. Adapun judul- judul puisi yang mengandung kritik sosial aspek ekonomi adalah *Pangudarasaning Cah Galndhangan, Ah, Sapa Baya, Gedhong C.H.T.H, Pocapaning Taun, Amung Siji, Pletiking Jiwa, Genthong dan Cokekan.*

Kritik sosial dalam bidang sosio budaya masyarakat pada kumpulan puisi Jawa modern periode tahun 1945-1966 menyangkut pergeseran norma dan nilai moral dalam diri masyarakat. Penyimpangan tersebut berpengaruh pada tata aturan kehidupan sosial budaya masyarakat menjadi kurang harmonis. Kritik sosial dalam penelitian ini paling banyak terdapat dalam aspek sosio-budaya. Adapun judul- judul puisi yang mengandung kritik sosial aspek sosio-budaya adalah *Pangudarasaning Cah Glandhangan, Oleh-oleh, Ah, Sapa Baya, Gedhong C.H.T.H, Nangis Ngglo, Pocapaning Taun, Amung Siji, Tekad, Pletiking Jiwa, 1959 Sing Kepungkur, Manungsa Cilik, Sekolah, Megawe dan Cokekan.*

Pengarang menggunakan beberapa bentuk penyampaian kritik dengan tujuan agar masalah yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan masalah yang menjadi sasaran kritik dapat disampaikan dalam bentuk pengungkapan yang tidak sama. Penyampaian secara langsung menggunakan bahasa yang lugas, jelas dan vulgar. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa bentuk penyampaian kritik yakni secara lugas, interpretatif, sinis, simbolik maupun humoris. Untuk lebih jelasnya hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

## 5. KESIMPULAN

Latar belakang sosial-budaya yang berpengaruh terhadap terciptanya puisi-

puisi dalam *Puisi Jawa Modern Periode 1945- 1966* antara lain: keadaan masyarakat Jawa khususnya pada masa pasca kemerdekaan Indonesia yang dirayakan dengan euforia dan rasa syukur terhadap perolehan perjuangan para pahlawan, krisis ekonomi Indonesia akibat perang kemerdekaan yang masih berkelanjutan, dan suasana kehidupan sosial, ekonomi, politik dan budaya yang belum stabil.

Kritik sosial yang ingin disampaikan pengarang melalui puisi- puisi Jawa modern dalam *Puisi Jawa Modern Periode 1945- 1966* mencakup tiga aspek, yaitu aspek politik, aspek ekonomi, dan aspek sosio-budaya. Adapun permasalahan pokok yang terdapat dalam ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut. Kritik sosial yang berkaitan dengan aspek politik antara lain ungkapan rasa bahagia atas tercapainya kemerdekaan, ketidakpedulian pemerintah terhadap rakyat miskin, tanggapan positif atas sikap patriotis para pembela bangsa, perlawanan terhadap penjajah, dan sikap nasionalis warga negara. Kritik sosial yang berkaitan dengan aspek ekonomi antara lain mencakup kemiskinan dan ketimpangan sosial yang berdampak timbulnya ketidakmerataan kesejahteraan ke berbagai lapisan masyarakat, ketidakberdayaan rakyat miskin dan kaum lemah. Kritik sosial yang berkaitan dengan aspek sosio-budaya antara lain ketimpangan sosial, pergeseran budaya akibat modernisasi, penyalahgunaan wewenang, rasa nasionalis dan tanggapan positif atas membaiknya sistem pendidikan di Indonesia. Cara penyampaian kritik para pengarang dalam *Puisi Jawa Modern Periode 1945- 1966* antara lain lugas, sinis, dan simbolik.

## 6. REFERENSI

- Darma, B. 1991. *Sejumlah Esei Sastra*. Bandung: Unipres.
- Endraswara, S. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Widyatama.
- Sarwadi. 1975. *Sastra Kritik dalam Kesusastraan Indonesia Modern*. Yogyakarta : IKIP Yogyakarta.
- Soekanto, S. 1982. *Sosiologi Sastra Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Soeliman. 1995. *Ilmu Sosiologi Dasar.: Teori dan Konsep Ilmu Sastra*. Jakarta: Fresco.
- Tim Penyusun. 2003. *KBBI Edisi Ke- 15*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wolff, J. 1975. *Hermeneutic Philosophy and the Sociology of art. An approach to some of the epistemological problems of sociology of knowledge and the sociology of art and literature*. London and Boston: Roultedge & Kegan Paul.
- Wolff, J. 1981. *Social Production of Art*. United States: St.Martin's Press, Inc.